

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DENGAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

Sera Sonita¹⁾

Abstrak. *Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada setiap anak berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan orangtua berdampak kepada tingkah laku anak, salah satunya akan berpengaruh terhadap disiplin anak di sekolah. Kenyataannya ditemukan ada siswa tidak disiplin di sekolah karena penerapan pola asuh orangtua yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional dengan temuan bahwa pola asuh orangtua yang dominan dirasakan oleh siswa yang diterapkan orangtua adalah pola asuh authoritative, siswa SMP N 12 Padang disiplin di sekolah dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.*

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua; Disiplin Siswa di Sekolah

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak. Menurut Alex Sobur (1991:21) pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian.

Oleh karena itu peran orangtua sangatlah penting. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal. Menurut Diana Baumrid (Santrock, 2002:257) ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissive parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indififrent* ialah

¹⁾ Sera sonita(1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email:serasonita@yahoo.co.id

pengasuhan yang orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *permissive indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak.

Setiap anak dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada disekitarnya hal ini perlu agar anak diterima oleh lingkungannya, maka dari itu diperlukan disiplin dalam diri anak. Disiplin dibutuhkan untuk menyalurkan tingkah laku dan menunjukkan ke arah yang benar, membatasi tingkah laku, dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan.

Pada lingkungan sekolah anak dituntut untuk dapat disiplin, dalam hal ini anak diharapkan bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menurut Ali Imron (2004:136) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Menurut Soegeng Prijodarmito (dalam Tulus Tu'u, 2004:40) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Kenyataan di lapangan, Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2012 dengan lima orang siswa SMP Negeri 12 Padang, siswa mengatakan bahwa orangtua kurang memberikan perhatian karena kedua orangtua sering sibuk dengan pekerjaan masing-masing, siswa merasa kurang dibimbing saat mereka belajar di rumah, serta sering dimarahi dengan

menggunakan kata-kata yang kasar jika tidak melakukan pekerjaan rumah yang telah ditetapkan oleh orangtua.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 16 Februari 2012 dengan dua orang guru BK di SMP Negeri 12 di kota Padang, diperoleh gambaran ada sebagian siswa yang kurang disiplin saat di sekolah, melanggar peraturan sekolah dengan datang tidak tepat waktu, bermain keluar kelas jika ada guru yang tidak datang, siswa tidak memakai pakaian seragam sesuai dengan tata tertib dan ada siswa yang cabut pada jam pelajaran tertentu.

Selain hasil wawancara peneliti juga memperoleh data mengenai pelanggaran tata tertib yang terjadi di SMP Negeri 12 Padang selama melaksanakan PLKP-S di SMP Negeri 12 Padang pada bulan Februari-Mei 2012 yakni terjadi beberapa pelanggaran tata tertib antarlain: ditemui siswa laki-laki mengeluarkan baju seragam dari celana, siswa perempuan tidak menggunakan anak jilbab, candaan dari beberapa orang siswa yang menggunakan kata-kata kotor terhadap teman lainnya dan beberapa orang siswa yang suka mengompas teman sekolahnya, berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan dari siswa yang melakukan pelanggaran adalah siswa yang mengalami masalah dengan penerapan pola asuh orangtua di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pola asuh orangtua, 2) Disiplin siswa di sekolah, 3) Hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar

variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; pola asuh orangtua (X) merupakan variabel bebas dan disiplin siswa di sekolah (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP 12 Padang kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 718 orang dan jumlah sampel sebanyak 128 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik kategorisasi, perolehan angka baku (*z score*) dan menggunakan korelasi *spearman rank* yang diolah dengan program komputer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) *relase 15.0 for windows*.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang pola asuh orangtua dan disiplin siswa di sekolah maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Gambaran pola asuh orangtua SMP 12 Padang

Pola Asuh		
Jenis Pola Asuh Orangtua	f	%
<i>Authoritarian</i>	29	22,66
<i>Authoritative</i>	41	32,03
<i>Permissive indulgent</i>	28	21,88
<i>Permissive indifferent</i>	30	24,44
	128	100

Tabel 2. Gambaran disiplin siswa SMP 12 Padang

Disiplin siswa di sekolah			
Kategori	Skor	f	%
Disiplin	$x \geq 139$	116	90,63
Kurang Disiplin	$89 \leq x < 139$	12	9,37
Tidak Disiplin	$x < 89$	0	0

	128	100
--	-----	-----

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 128 orang siswa 41 orang siswa cenderung merasakan orangtua mereka menerapkan pola asuh yang tepat yakni pola asuh *authoritative* dan 116 siswa dari 128 orang siswa disiplin saat mereka di sekolah.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah, digunakan *analisis spearman rank* dengan perhitungan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 17.00*, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.

Hubungan Pola asuh	r	sig	Simpulan
Pola asuh orangtua dengan disiplin siswa	,071	,243	Tidak Signifikan

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. Analisis *spearman rank* menunjukkan hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah melalui $r = 0,071$ dengan $sig = 0,243$ ($sig > 0,05$), berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat ditafsirkan tidak terdapat hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu apa pola asuh yang dominan dirasakan siswa yang diterapkan orangtua. Bagaimana disiplin siswa di sekolah. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah.

Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan pengolahan data, dengan perolehan angka baku (*z score*) setiap pola asuh yang dirasakan oleh siswa diketahui bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh *Authoritative* dengan persentase 32,03% sementara itu siswa yang merasakan orangtuanya menerapkan pola asuh *authoritarian* sebesar 22,26 %, *permissive indulgent* sebesar 22,88 %, *permissive indifferent* 24,44 %.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tipe pengasuhan yang berbeda-beda, sebagian besar orangtua siswa telah menerapkan pola asuh yang tepat, yakni pola asuh *authoritative* dan sebagian lainnya menerapkan pola asuh *authoritarian*, *permissive indulgent*, *permissive indifferent*. Tipe pengasuhan *authoritative* ini memungkinkan anak bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada, berbeda dengan anak yang orangtuanya menerapkan pola pengasuhan *authoritarian*, anak yang dibesarkan dengan tipe ini akan dominan menampilkan tingkah laku yang melanggar aturan yang ada.

Orangtua *authoritarian* kerap menimbulkan konflik dari dalam diri anaknya karena tipe pengasuhan ini cenderung kaku dan tidak memberikan celah kepada anak untuk memberikan pendapat dalam keluarga, tegas serta suka menghukum anak-anak mereka. Orangtua memaksa anak untuk patuh terhadap aturan-aturan yang mereka buat dan mencoba mengubah anak bertingkah laku seperti tingkah laku mereka, serta juga mengekang keinginan anak diiringi dengan ancaman-ancaman. Misalnya “jika kamu tidak mencuci piring uang belanja kamu besok tidak akan kamu terima”. Sesuai dengan pendapat Desak Putu Eka dan I Gusti Ayu M,S, (2009:19) bahwa pola asuh *otoriter (authoritarian)* pola pengasuhan dimana orangtua suka memaksakan kehendak tanpa mengindahkan hak-hak anak, kontrol yang ketat terhadap tingkah laku anak,

suka menghukum, dan suka mengatur segala kegiatan anak.

Orangtua tipe *authoritative* memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan melakukan sesuatu tindakan. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat yang mereka ingin sampaikan terutama yang terkait dalam menetapkan aturan-aturan dalam keluarga mereka. Orangtua memiliki pendekatan yang hangat kepada anak. Menurut Bolson (dalam Muhammad Din Haq, 2009:25) bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) memberikan kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat anak, dalam hal ini orangtua juga bersifat objektif kepada anak, perhatian dan juga kontrol terhadap perilaku anak-anaknya sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.

Pola asuh *permissive*, pola asuh ini memberikan pengawasan yang longgar kepada anak. Membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orangtua tipe ini cenderung tidak menegur anak serta sedikit memberikan bimbingan kepada anak. Sesuai dengan pendapat Bolson (dalam Muhammad Din Haq, 2009:26) bahwa pola asuh *permissive* yakni pola asuh dimana orangtua bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Akibatnya orangtua mebiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak. Dalam hal ini orangtua kurang dapat membimbing anak karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orangtua.

Dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya sehingga setiap anak menampilkan perilaku yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Disiplin Siswa di Sekolah

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini dipaparkan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, dalam penelitian ini tingkat disiplin siswa dikelompokkan kepada tiga kategori yaitu disiplin, kurang disiplin, tidak disiplin.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 90,63% siswa berada pada kategori disiplin sedangkan sisanya 9,37 % siswa berada pada kategori kurang disiplin. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin hanya sebagian kecil siswa yang kurang disiplin saat berada di sekolah.

Adanya siswa yang kurang disiplin menunjukkan bahwa masih ada terjadi pelanggaran di sekolah tersebut. Menurut Tulus Tu`u (2004:53) pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa disebabkan karena beberapa hal berikut ini:

- a) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematapan disiplin sekolah.
- e) Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- f) Kurangnya dukungan dan partisipasi orangtua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang kurang bermasalah.

Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri.

Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Tingkah laku tidak disiplin disebabkan faktor dari luar dan dari dalam diri siswa. Selain faktor dari dalam dan dari luar individu yang mempengaruhi disiplin siswa, ada hal lain yang berpengaruh positif terhadap disiplin siswa di sekolah yakni latihan kebiasaan. Menurut Maman Rachman (dalam Tulus Tu`u, 2004:50) pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi 0,071 dengan sig 0,428 (sig>0,05). Angka tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hubungan orangtua dengan disiplin siswa di sekolah, ataupun jika terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut tingkat korelasinya sangat lemah.

Disiplin di sekolah merupakan tingkah laku taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengaruh seseorang yang dianggap penting, seseorang yang tidak ingin dikecewakan dan orang yang diharapkan menyetujui setiap perbuatan yang dilakukan. Seperti pendapat Tulus Tu`u (2004:720) bahwa orang yang memiliki arti khusus, dihormati, berwibawa atau ditakuti akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, diantaranya orangtua, orang yang memiliki status yang lebih tinggi, guru, atasan di tempat kerja.

Dapat disimpulkan orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku anaknya, begitu

juga dengan tingkah laku disiplin anak di sekolah, namun ada faktor lain yang lebih berpengaruh kedisiplinan anak di sekolah sehingga terjadinya pelanggaran terhadap disiplin sekolah.

Menurut Maman Surahman (dalam Tulus Tu`u, 2004:53) penyebab timbulnya pelanggaran disiplin sekolah dibagi atas tiga kelompok sebagai berikut:

- a) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain:

Aktivitas yang kurang tepat, kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, rasa ingin ditakuti dan disegani, kurang dapat mengendalikan diri, suka mempergunjingkan siswanya, dalam pembelajaran tidak memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, memberi tugas terlalu banyak dan berat, kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan kurang mampu menguasai.

- b) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:

Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, siswa berasal dari keluarga disharmonis, siswa kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, siswa kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang tanpa persiapan diri, siswa suka melanggar tata tertib sekolah, siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya, siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa, hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok, adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.

- c) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh lingkungan antara lain:

Kelas yang membosankan, perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman, perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik, keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah, lingkungan sekolah yang dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit, Manajemen sekolah yang kurang baik, lingkungan bergaul siswa kurang baik.

Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa orangtua dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa di sekolah, hal ini terlihat dari beberapa point yang menyebutkan bahwa dukungan dan perhatian serta problem dalam keluarga dapat mempengaruhi disiplin siswa, namun faktor yang lebih berpengaruh/ faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkah laku disiplin siswa adalah faktor dari lingkungan sekolah siswa dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga terjadinya tingkah laku tidak disiplin.

Faktor lain dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi tingkah laku disiplin siswa di sekolah adalah teladan dari guru-guru, kepala sekolah dan karyawan tata usaha. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan PLKP-S di SMP Negeri 12 Padang sebagian besar guru-guru, karyawan tata usaha serta kepala sekolah sudah disiplin saat di sekolah, jarang ditemui guru yang tidak datang tanpa kabar dan selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya, demikian juga dengan kepala sekolah serta karyawan tata usaha.. Hal ini diperjelas oleh Tulus Tu`u (2004:49)

contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan: pola asuh orangtua yang dominan dirasakan siswa yang diterapkan orangtua adalah pola asuh *authoritative*, Siswa SMP Negeri 12 Padang disiplin di sekolah, serta Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah dengan *Spearman Rank Correlation* sebesar 0,071 dan signifikansi 0,428 dengan tingkat hubungan rendah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Orangtua

Orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak, bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membiasakan anak untuk disiplin dan mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah.

2. Siswa

Siswa diharapkan untuk dapat membiasakan diri selalu bertingkah laku disiplin di sekolah serta memahami manfaat disiplin untuk masa depan.

3. Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orangtua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak serta membantu siswa yang mengalami masalah terkait dengan disiplin, melatih siswa membiasakan diri disiplin dengan segala aktifitas di sekolah, serta merancang program layanan yang berisikan materi mengenai pentingnya disiplin

di sekolah. Salah satu layanan yang bisa dilakukan guru BK mengenai disiplin adalah layanan bimbingan kelompok mengenai pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar.

4. Guru mata pelajaran

Guru merupakan panutan dan suri tauladan bagi para siswanya maka dari itu diharapkan guru selalu memberikan contoh teladan, sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Contohnya dengan guru masuk kelas tepat pada waktu jam pelajaran yang ada atau saat proses upacara berlangsung guru tidak berbicara dengan sesama guru.

5. Kepala sekolah

Kepada sekolah diharapkan mampu lebih meningkatkan perhatian pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya peningkatan disiplin siswa di sekolah.

6. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan SMP Negeri 12 Padang, maka diharapkan kepada peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian tentang pola asuh orangtua dengan disiplin di lingkungan sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka, D.P & Ayu M.S. (2009). Agresivitas Remaja: Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Dinamika SOSBUD*. Volume 11 Nomor 1.
- Haq, M. D. 2009. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di Man 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock, J.W. 2003. *Life Span Development Jilid 2*. (alih bahasa: Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga

Sobur, Alex. 1991. *Anak masa Depan*. Bandung: Angkasa.

Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.